

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 20 buah lirik lagu Minang yang membahas tentang seorang ibu, struktur yang terdapat pada lirik lagu-lagu tersebut ialah struktur fisik dan batin. Pada aspek diksi, banyak gambaran tentang keadaan yang malang, menderita, dan juga bukti perjuangan. Keadaan yang malang dan menderita tersebut ditunjukkan dengan adanya diksi yang sering muncul yaitu *tasisiah, tangih, aia mato, malang, tagamang, bansaik, taisak, sansai, pagi patang bakureh, ragam jo parasaian, parasaian, sansaro, ibo hati, isak, ratok*. Sedangkan diksi untuk perjuangan seorang ibu terdapat pada *babaduang kasiah, mambantiang tulang, bakureh, bamandi paluah, taruhkan, mananguang baban, baduangkan, buaikan, badendang*. Lagu-lagu yang populer tahun 2000-an ini banyak yang menimbulkan imaji visual dan imaji taktil kepada pendengar, dari 20 data yang diambil hanya satu lagu yang menimbulkan imaji auditif kepada pendengar.

Untuk permajasan yang sering muncul adalah metafora, hiperbola, antithesis, personifikasi, alegori, simile, repetisi, dan anafora. Pada struktur batin, dalam 20 lirik lagu yang diteliti semuanya bertemakan tentang kehidupan

sebuah keluarga dan untuk rasa yang sering muncul ialah rasa sedih dan kekecewaan

Pada 20 lirik lagu minang yang membahas tentang tokoh ibu ini ditemukan beberapa pencitraan terhadap tokoh ibu. Adapun pencitraan tokoh ibu tersebut ialah: pertama, sosok yang menderita dan malang, seperti perempuan yang harus tersisihkan ke perantauan, ditinggalkan begitu saja oleh suami, kehidupan perekonomian yang susah, kehilangan pusako, pergeseran tanggung jawab dalam mencari nafkah, dan lain sebagainya yang memberikan gambaran adanya perubahan peran pada perempuan Minang. Nampak jelas bagaimana perubahan budaya terhadap citraan perempuan Minang pada saat sekarang ini, seperti kesetaraan peran seorang ibu dengan seorang ayah, yang mana seorang ibu tidak lagi berperan di dalam rumah namun juga dalam mencari nafkah. Seorang perempuan yang pergi merantau, harta pusako yang diperjualbelikan.

Kedua, sosok yang dibutuhkan dan pelindung untuk anak-anaknya, karena kasih sayang seorang ibu merupakan kasih sayang yang paling tulus, maka ia mendapatkan peran yang sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya, ia merupakan pendidik utama untuk anak-anaknya. Ketiga sosok pejuang untuk keluarganya, seorang ibu yang rela bekerja membanting tulang untuk kelangsungan hidup keluarganya. Keempat seorang yang keras dalam mengambil keputusan untuk anaknya. Kelima seseorang yang berjasa dalam

kehidupan seorang anak karena telah melahirkan dengan mempertaruhkan nyawa dan membesarkan anak-anaknya.

4.2 Saran

Penelitian pencitraan tokoh ibu dalam lirik lagu-lagu Minang ini akan memberikan gambaran tentang perubahan peran seorang ibu yang disampaikan melalui lagu-lagu Minang. Penelitian tentang citra seorang ibu ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, karena masih banyak hal lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini, dapat menggunakan kajian-kajian yang berbeda.

